

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1.1 Kesimpulan

1. Pengamatan kualitas fisik dan pH Kompos dilakukan dengan dengan pengamatan secara obyektif dengan menggunakan panca indra penciuman dan penglihatan untuk pengamatan bau dan warna kompos didapatkan hasil kompos berwarna coklat kehitaman dan kompos berbau tanah dan tidak ada perbedaan warna dan bau pada proses pengomposan dengan variasi laju aerasi. Sedangkan pemeriksaan suhu, kelembaban dan pH kompos dilakukan dengan menggunakan alat soil meter, didapatkan hasil pengukuran yaitu suhu pada variasi 0,6 L/menit lebih tinggi dibanding variasi lainnya sebesar 24-41 °C, kelembaban pada variasi 1,2 L/menit kelembaban lebih rendah dari variasi yang lainnya dengan hasil kelembaban 48-80%, pengukuran pH kompos berkisar antara 6-7, variasi laju aerasi 1,2 L/menit didapatkan hasil penyusutan kompos sebesar 0,8 – 1,2 kg dengan persentase penyusutan 20% - 30%.
2. Terdapat pengaruh perbedaan variasi laju aerasi pada proses pengomposan sampah organik di RW 012 Desa Jungjang Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon dikarenakan nilai *P value (Significant)*  $0,0001 < \alpha (0,05)$ .
3. Variasi laju aerasi yang paling efektif yaitu pada laju aerasi 1,2 L/menit dikarenakan penyusutan kompos sebesar 0,8 – 1,2 kg dengan persentase penyusutan 20% - 30% dan didapatkan hasil pemeriksaan C/N ratio kompos sebesar 13,61 – 14,86. Hal ini sesuai dengan SNI 19-7030-2004 Tentang

Standar Baku Mutu Kompos bahwa kadar ratio kompos yang disyaratkan yaitu 10-20.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan sampah organik yang bervariasi sebagai bahan baku kompos.
2. Perlu dilakukan perawatan dan pemeliharaan operasional secara berkala pada reaktor kompos dan komponen alat lain seperti flow meter dan blower minimal 6 bulan sekali.